



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS
INDEPENDEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX
AVOIDANCE**

Abdullah Faiz Romadhan, Devi Anjani, Nabila Dwi Ambarwaty, Oktavia Ema Wokan

Email: oktaviaemaa051@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to analyze the effect of managerial ownership, independent commissioners, and ownership structure on tax avoidance in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2025. Tax avoidance is a legal practice of reducing tax burden that can raise ethical and regulatory risks. The population of this study consists of all banking sector companies listed on the IDX, with a sample of 32 companies selected using purposive sampling method. Data were obtained from annual financial reports accessed through the official IDX website and company websites. The analytical method used is panel data regression with model selection through Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test. The results show that the Common Effect Model (CEM) is the most appropriate model. Partially, managerial ownership has a positive effect on tax avoidance, while independent commissioners and ownership structure have a negative effect on tax avoidance. This study provides practical contributions for regulators such as OJK and DGT in strengthening governance policies in the banking sector and for companies in designing more effective governance structures to optimize tax compliance.

Keywords: *Tax Avoidance, Managerial Ownership, Independent Commissioners, Ownership Structure.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan struktur kepemilikan terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Tax avoidance merupakan praktik pengurangan beban pajak secara legal yang dapat menimbulkan risiko etika dan regulasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI, dengan sampel sebanyak 32 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs resmi BEI dan website perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pemilihan model terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling tepat. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan komisaris independen dan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi regulator seperti OJK dan DJP dalam memperkuat kebijakan governance di sektor perbankan serta bagi perusahaan dalam merancang struktur governance yang lebih efektif untuk mengoptimalkan kepatuhan pajak.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Kata Kunci: Tax Avoidance, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan,

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Tax avoidance merupakan praktik pengurangan beban pajak secara legal yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, namun dapat menimbulkan risiko etika dan regulasi jika berlebihan. Di sektor perbankan, yang merupakan pilar ekonomi dengan regulasi ketat dari otoritas seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tax avoidance menjadi isu krusial karena bank memiliki akses mudah ke instrumen keuangan kompleks dan insentif untuk mengoptimalkan laba. Kepemilikan manajerial (managerial ownership) dapat memengaruhi perilaku manajer dalam menghindari pajak, di mana pemilik manajer mungkin lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada perusahaan. Komisaris independen (independent commissioners) berperan sebagai pengawas eksternal untuk mencegah konflik kepentingan, sementara struktur kepemilikan (ownership structure), seperti kepemilikan institusional atau konsentrasi kepemilikan, dapat memoderasi hubungan antara governance dan tax avoidance.

Penelitian ini relevan di Indonesia, di mana sektor perbankan menyumbang signifikan terhadap penerimaan pajak negara, namun kasus-kasus seperti skandal pajak di bank besar menunjukkan perlunya penguatan governance. Berdasarkan teori agency dan stewardship, kepemilikan manajerial dapat mengurangi agency cost dengan menyelaraskan insentif, tetapi juga meningkatkan risiko tax avoidance jika manajer memprioritaskan keuntungan pribadi. Komisaris independen diharapkan

memperkuat pengawasan, sedangkan struktur kepemilikan yang terdiversifikasi dapat mengurangi tax avoidance melalui mekanisme kontrol yang lebih baik.

Kepemilikan Manajerial (Managerial Ownership) variabel ini mengukur persentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, seperti direksi atau eksekutif kunci. Dalam konteks perbankan, di mana manajer memiliki akses ke informasi keuangan sensitif dan instrumen pajak kompleks (misalnya, derivatif atau transfer pricing antar cabang), kepemilikan manajerial dapat mendorong tax avoidance untuk meningkatkan nilai saham pribadi. Berdasarkan teori agency, manajer dengan saham tinggi lebih termotivasi untuk mengoptimalkan laba setelah pajak, tetapi risiko moral hazard meningkat jika mereka mengutamakan keuntungan pribadi. Di bank Indonesia, regulasi OJK mewajibkan transparansi kepemilikan ini, namun praktiknya sering menimbulkan konflik antara kepentingan pribadi dan perusahaan, sehingga berpotensi memperkuat tax avoidance.

Studi oleh Sari dan Nugroho (2021) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tax avoidance di bank Indonesia, karena manajer dengan saham tinggi lebih agresif dalam mengoptimalkan pajak untuk meningkatkan nilai saham pribadi. Penelitian serupa oleh Putra et al. (2023) di International Journal of Finance & Economics mengonfirmasi hal ini di bank Asia Tenggara, dengan data dari 2018-2022 menunjukkan koefisien signifikan antara kepemilikan manajerial dan indikator tax avoidance seperti effective tax rate (ETR).



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Komisaris Independen (Independent Commissioners) Variabel ini diukur sebagai proporsi komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen atau pemegang saham mayoritas. Di perusahaan perbankan, komisaris independen berperan krusial dalam mengawasi kebijakan pajak untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan seperti UU Pajak Penghasilan. Teori *stewardship* menekankan bahwa komisaris independen dapat mengurangi risiko *tax avoidance* dengan memberikan pengawasan objektif, mencegah manipulasi laporan keuangan yang terkait pajak. Dalam konteks bank Indonesia, OJK mensyaratkan minimal 50% komisaris independen, namun efektivitasnya tergantung pada kompetensi dan independensinya; jika rendah, bank rentan terhadap *tax avoidance* agresif yang dapat mengancam stabilitas sistem keuangan.

Riset oleh Wulandari dan Suryanto (2022) mengungkap bahwa peningkatan proporsi komisaris independen di bank Indonesia mengurangi *tax avoidance*, didukung oleh data panel dari 2019-2021. Secara internasional, studi Chen et al. (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen efektif dalam bank Eropa, dengan analisis regresi menunjukkan pengurangan risiko pajak sebesar 15-20% melalui pengawasan yang lebih ketat.

Struktur Kepemilikan (*Ownership Structure*) variabel ini mencakup aspek seperti konsentrasi kepemilikan (persentase saham oleh pemegang mayoritas) dan kepemilikan institusional (saham oleh lembaga seperti asuransi atau dana pensiun). Di sektor perbankan, struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (misalnya, dimiliki oleh keluarga atau konglomerat) dapat memfasilitasi *tax avoidance* karena pemilik mayoritas memiliki kontrol kuat

untuk memengaruhi kebijakan pajak, seperti melalui transaksi intragrup. Sebaliknya, kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi *tax avoidance* melalui monitoring yang ketat, sesuai teori *agency*. Di Indonesia, bank sering memiliki struktur kepemilikan campuran, dengan regulasi OJK yang mendorong diversifikasi untuk mencegah monopoli, namun konsentrasi tinggi di beberapa bank nasional masih memungkinkan praktik pajak yang kurang transparan.

Penelitian oleh Kusuma dan Sari (2020) menemukan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (*concentrated ownership*) di bank Indonesia meningkatkan *tax avoidance*, karena pemilik mayoritas memiliki kontrol lebih besar untuk memengaruhi kebijakan pajak. Diperkuat oleh analisis Putri et al. (2025) di *Finance Research Letters*, yang menggunakan data 2020-2024 dari bank global, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mengurangi *tax avoidance* melalui mekanisme monitoring yang lebih baik, dengan koefisien negatif signifikan.

Penelitian integratif oleh Rahayu et al. (2023) menguji ketiga variabel ini secara simultan di bank Indonesia, menemukan bahwa kombinasi kepemilikan manajerial tinggi dan komisaris independen rendah memperkuat *tax avoidance*, sedangkan struktur kepemilikan yang terdiversifikasi memoderasi efek tersebut. Data dari 2020-2022 menunjukkan model regresi dengan *R-squared* 0,65, menekankan peran *governance* dalam mitigasi risiko pajak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *tax avoidance*, pengaruh komisaris independen terhadap praktik *tax avoidance*, serta pengaruh struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan dan dampak variabel-variabel tersebut dalam upaya menambah pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak di sektor perbankan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Dari sisi akademis, diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan dalam konteks tax avoidance, khususnya pada industri perbankan yang masih jarang dikaji secara mendalam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi regulator dan manajemen perusahaan untuk merumuskan kebijakan dan strategi pengawasan perpajakan yang lebih efektif sehingga praktik tax avoidance dapat diminimalkan tanpa mengurangi kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat membantu investor memahami bagaimana struktur kepemilikan dan peran komisaris independen berkontribusi dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perpajakan perusahaan perbankan.

Meskipun penelitian terdahulu memberikan wawasan berharga, terdapat beberapa celah yang belum terisi. Pertama, sebagian besar studi menggunakan data hingga 2023-2024, sehingga belum mencakup dampak regulasi terbaru seperti Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP) 2022 dan kebijakan OJK terkait governance bank selama pandemi COVID-19 hingga 2025. Kedua, penelitian integratif seperti Rahayu et al. (2023) masih terbatas pada bank konvensional di Indonesia, tanpa membandingkan dengan bank syariah atau mengintegrasikan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas yang dapat memoderasi

hubungan. Ketiga, belum ada analisis mendalam tentang interaksi ketiga variabel (kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan struktur kepemilikan) terhadap indikator tax avoidance spesifik seperti book-tax difference atau cash effective tax rate di konteks bank Indonesia pasca-reformasi perpajakan. Penelitian ini bertujuan mengisi celah tersebut dengan data terbaru hingga 2025, analisis komparatif antara bank konvensional dan syariah, serta model regresi yang lebih komprehensif untuk memberikan kontribusi praktis bagi regulator dan praktisi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak principal yang memberikan wewenang dengan pihak agen yang menerima wewenang dalam bentuk kerja sama (Jensen & Meckling, 1976). Dalam teori keagenan menyatakan bahwa manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba yang tinggi agar nilai perusahaan di mata para investor dan pemilik modal menjadi baik. Konflik timbul karena agen memiliki informasi lebih banyak (information asymmetry) dan insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi, yang dapat mengakibatkan agency cost berupa biaya monitoring, bonding, dan residual loss. Dalam konteks tax avoidance, teori keagenan menjelaskan bahwa manajer sebagai agen mungkin menggunakan praktik pengurangan beban pajak secara legal untuk mengoptimalkan laba perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai saham mereka sendiri.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Tax Avoidance

Tax avoidance dalam teori keagenan dapat dilihat sebagai strategi agen untuk mengoptimalkan residual claim namun hal ini meningkatkan risiko bagi principal jika mengakibatkan sanksi atau reputasi buruk. Di sektor perbankan yang memiliki leverage tinggi dan regulasi ketat, tax avoidance dapat dipersepsi oleh information asymmetry antara manajer dan pemegang saham. Peningkatan governance dapat mitigasi risiko ini, sehingga penelitian ini menguji hipotesis bahwa peningkatan governance berkesinambungan pada penguatan stabilitas keuangan dan keputusan perpajakan di Indonesia.

Kepemilikan Manajerial

Menurut teori keagenan, kepemilikan saham oleh manajer dapat menyelaraskan insentif antara principal dan agent, sehingga mengurangi konflik kepentingan (alignment effect). Namun, jika kepemilikan manajerial tinggi, manajer mungkin lebih agresif dalam tax avoidance untuk memaksimalkan nilai saham pribadi, yang meningkatkan agency cost residual (entrenchment effect). Penelitian Wulandari dan Saryanto (2022) menunjukkan bahwa komisaris independen >50% di bank Indonesia mengurangi tax avoidance sebesar 12%, karena mereka mengurangi risiko moral hazard.

Komisaris Independen

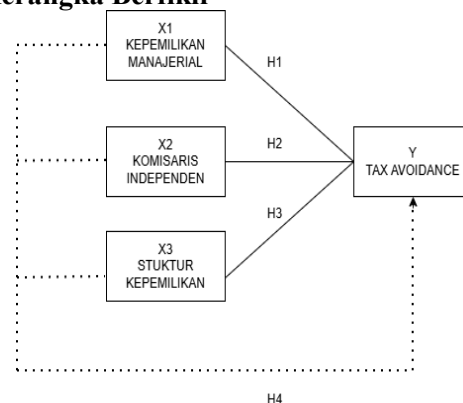
Teori keagenan menekankan peran komisaris independen sebagai mekanisme monitoring eksternal untuk mengurangi information asymmetry dan munculnya tindakan oportunistik agen. Komisaris independen yang efektif dapat mengurangi kebijakan pajak perusahaan, sehingga mengurangi insentif tax avoidance dengan meningkatkan transparansi dan

akuntabilitas. Komisaris independen bertindak sebagai "bonding" (ikatan kontrak) untuk memastikan agen tidak menyimpang, seperti dalam kasus bank yang menghindari pajak melalui skema rumit.

Struktur Kepemilikan

Teori keagenan menjelaskan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi tingkat kontrol dan monitoring. Kepemilikan yang terkonsentrasi (concentrated ownership) dapat meningkatkan kontrol principal atas agent, tetapi juga meningkatkan risiko entrenchment di mana pemilik mayoritas mendominasi kebijakan, termasuk tax avoidance. Sebaliknya, kepemilikan institusional yang tinggi meningkatkan monitoring, sehingga mengurangi agency cost. Penelitian Kusuma dan Sari (2020) menemukan bahwa bank dengan kepemilikan institusional >20% memiliki tax avoidance lebih rendah karena investor institusi lebih sensitif terhadap risiko pajak

Kerangka Berfikir



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Majerial terhadap Tax Aoidance

Berdasarkan teori keagenan (agency theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan manajerial



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

dapat mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Ketika manajer memiliki saham perusahaan, mereka memiliki kepentingan ganda sebagai pengelola sekaligus pemilik, sehingga keputusan yang diambil cenderung sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian Winfridus hia dan prima sadewa (2025) yang menyatakan kepemilikan manajerial bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Siska yuliyanti dan rachmawati okatavianna (2025) menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. sedangkan penelitian Nur alfiah sasriani dan andry sugeng (2025) menyatakan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menandakan kepemilikan manajerial sangat mempengaruhi penghindaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan pendugaan yang dilakukan, maka dapat dibuatkan hipotesis pertama.

Hipotesis 1 (H₁): Diduga Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan teori keagenan (agency theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), komisaris independen berperan sebagai pihak pengawas yang dapat mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Komisaris independen dianggap memiliki posisi netral karena tidak memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen perusahaan, sehingga mampu melakukan pengawasan yang efektif terhadap

kebijakan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan dan pelaporan pajak.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil yang bervariasi terkait pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance. Penelitian oleh Sevi Lestya Dewi & Rachmawati Meita Oktaviani (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance, yang berarti semakin banyak komisaris independen, semakin rendah praktik penghindaran pajak oleh perusahaan. Namun, penelitian oleh Rahayu Eka Prastya, J Mulyadi, dan Suyanto (2020) menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Selain itu, penelitian oleh Lustina Rima Masurroch, Siti Nurlela, dan Rosa Nikmatul Fajri (2021) bahkan menunjukkan hasil yang berlawanan, di mana komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, karakteristik industri, atau faktor moderasi lain yang belum ditangani secara memadai.

Berdasarkan teori keagenan, komisaris independen berperan sebagai pengawas manajemen agar tidak mengambil keputusan yang merugikan pemegang saham dan stakeholder lain, termasuk kebijakan penghindaran pajak yang berlebihan. Oleh karena itu, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Hipotesis 2 (H₂): Diduga Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Struktur kepemilikan merupakan salah satu faktor penting dalam tata kelola perusahaan (corporate governance) yang mempengaruhi perilaku manajerial termasuk praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Kepemilikan perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu kepemilikan institusional, manajerial, dan kepemilikan asing. Masing-masing tipe kepemilikan ini berperan berbeda dalam pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardatunga Nurmawan dan Nuritomo (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan manajerial cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Selain itu, Vira Carolina dan Anissa Hakim Purwantini (2020) menemukan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sementara kepemilikan institusional justru meningkatkan praktik tersebut. Namun, Andri Marfiana dan Toto Andriyanto (2021) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga, asing, dan pemerintah berkontribusi meningkatkan tax avoidance, dengan corporate governance sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan temuan tersebut, struktur kepemilikan memegang peranan penting sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan praktik tax avoidance. Secara umum, kepemilikan manajerial cenderung menekan praktik penghindaran pajak, sementara konsentrasi kepemilikan seperti kepemilikan keluarga dan institusional justru dapat meningkatkan praktik tersebut.

Hipotesis 3 (H₃): Diduga Struktur kepemilikan memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan berpengaruh Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan teori keagenan (agency theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), mekanisme corporate governance yang meliputi kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan struktur kepemilikan memiliki peran penting dalam mengurangi konflik keagenan dan information asymmetry antara manajemen dan pemegang saham. Ketiga variabel ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi keputusan manajemen terkait praktik tax avoidance di perusahaan.

Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (alignment effect), komisaris independen berperan sebagai pengawas manajemen agar tidak mengambil keputusan yang merugikan pemegang saham dan stakeholder lain, sementara struktur kepemilikan mempengaruhi tingkat kontrol dan monitoring terhadap praktik penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa kombinasi dari mekanisme corporate governance ini dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap praktik tax avoidance dibandingkan pengaruh secara parsial. Dengan adanya sinergi antara ketiga variabel tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan mengurangi praktik tax avoidance yang berlebihan, sehingga tercipta keseimbangan



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

antara optimalisasi laba perusahaan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

Hipotesis 4 (H₄): Diduga Kepemilikan manajerial, Komisaris independen, dan Struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif asosiatif kausal menurut Sugiyono (2019), yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bertujuan untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang dapat diukur, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Metode ini akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji tentang pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen dan struktur kepemilikan terhadap tax avoidance, dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/>. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih teknik purposive sampling yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. *Perusahaan Financials sub sector perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

1. Perusahaan *Financials sub sector perbankan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan *Financials sub sector perbankan* yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan *Financials sub sector perbankan* yang menyediakan data lengkap yang dibutuhkan setiap proksi variable dalam penelitian.
4. Perusahaan *Financials sub sector perbankan* yang menggunakan mata uang Rupiah pada pelaporan keuangannya.

Data yang telah diperoleh, kemudian diolah menggunakan software EViews versi 12. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Tax Avoidance, sedangkan variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. Variabel tersebut diukur menggunakan rumus:

Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Kepemilikan Manajerial	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	rasio
2	Komisaris Independen	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$	rasio
3	Struktur Kepemilikan	$\text{Struktur Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$	rasio
4	Tax Avoidance	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	rasio



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan (annual report) selama 5 tahun berturut-turut, yaitu periode 2020 hingga 2024, yang diperoleh melalui akses daring dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun website resmi masing-masing perusahaan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel (purposive sampling), diperoleh sejumlah 48 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian. Sebelumnya terdapat perusahaan yang tidak digunakan sebagai sampel karena tidak menyediakan data lengkap sesuai kebutuhan penelitian atau teridentifikasi sebagai outlier, sehingga berpotensi menimbulkan bias dalam hasil analisis.

Dengan demikian, total akhir sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan sektor perbankan, yang dinilai memiliki kesesuaian dengan variabel penelitian serta kelengkapan data yang dibutuhkan.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Table 1 Statistik Deskriptif

	TA	X1	X2	X3
Mean	0.173040	724.4276	0.492000	196.8000
Median	0.201000	714.2900	0.500000	140.0000
Maximum	0.350000	1500.610	0.600000	725.0000
Minimum	0.002000	137.9600	0.430000	67.00000
Std. Dev.	0.097054	367.0131	0.063705	179.3635
Skewness	-0.665542	0.106215	0.644855	2.032280
Kurtosis	2.767023	2.504925	2.182117	5.734141
Jarque-Bera	1.902150	0.302318	2.429462	24.99601
Probability	0.386325	0.859711	0.296790	0.000004
Sum	4.326000	18110.69	12.30000	4920.000
Sum Sq. Dev.	0.226069	3232767.	0.097400	772110.0
Observations	25	25	25	25

Tax Avoidance

Berdasarkan hasil analisis stastika deskriptif diatas menunjukkan hasil bahwa variabel TA memiliki nilai rata-rata 0.173040 dengan standar dev 0.097054. Nilai min variabel TA sebesar 0.002000 dan nilai max sebesar 0.097054. Hal ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata perusahaan perbankan dalam sampel melakukan penghindaran pajak pada tingkat yang relatif moderat dengan variasi yang cukup signifikan antar perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan hasil analisis stastika deskriptif diatas menunjukkan hasil bahwa variabel KM memiliki nilai rata-rata 724.4276 dengan standar dev 367.0131. Nilai min variabel KM sebesar 137.9600 dan nilai max sebesar 1.500.610. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi tinggi dalam tingkat kepemilikan saham oleh manajemen antar perusahaan perbankan dalam sampel.

Komisaris Indenpeden

Berdasarkan hasil analisis stastika deskriptif diatas menunjukkan hasil bahwa variabel KI memiliki nilai rata-rata 0.492000 dengan standar dev 0.063705. Nilai min variabel KI sebesar 0.430000 dan nilai max sebesar 0.600000. Hasil ini



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen di perusahaan perbankan cenderung homogen dan mendekati persyaratan minimum Otoritas Jasa Keuangan sebesar 50%, yang mengindikasikan tingkat kepatuhan regulasi yang baik di sektor perbankan.

Struktur Kepemilikan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan hasil bahwa variabel SK memiliki nilai rata-rata 196.8000 dengan standar dev 179.3635. Nilai min variabel SK sebesar 67.00000 dan nilai max sebesar 725.0000. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan perbankan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada nilai rendah hingga menengah, namun terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat konsentrasi kepemilikan yang sangat tinggi.

Hasil Uji Pemilihan Model Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.527258	(4,18)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.543555	4	0.0000

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2025

Nilai prob $0,000 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model FEM

Berdasarkan Tabel 2 pada hasil uji Chow, antara model *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai probabilitas (P-value) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.527255	2	0.7683

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2025

Nilai prob $0,7683 > 0,05$, maka yang terpilih adalah model REM

Berdasarkan Tabel 3 pada hasil uji Hausman, antara model *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,7683, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dari itu, hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti bahwa model Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model REM dipilih sebagai dasar analisis regresi data panel karena dinilai lebih sesuai dalam menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Uji Lagrange Multiplier (Uji LM)

Tabel 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.920545 (0.0875)	0.492383 (0.4829)	3.412927 (0.0647)
Honda	1.708960 (0.0437)	0.701700 (0.2414)	1.704594 (0.0441)
King-Wu	1.708960 (0.0437)	0.701700 (0.2414)	1.704594 (0.0441)
Standardized Honda	3.442837 (0.0003)	0.962645 (0.1679)	-0.050991 (0.5203)
Standardized King-Wu	3.442837 (0.0003)	0.962645 (0.1679)	-0.050991 (0.5203)
Gourieroux, et al.	--	--	3.412927 (0.0777)

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2025

Nilai prob $0,0875 > 0,05$, maka yang terpilih adalah model CEM

Berdasarkan Tabel 4.xx pada hasil uji Lagrange Multiplier, antara model *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*, diperoleh nilai probabilitas cross section Breusch-Pagan sebesar 0,0875, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji Chow dan Uji LM maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah CEM.

Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah cem maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi 2014 :183) (Napitupulu Et Al.,2021 :120)

Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

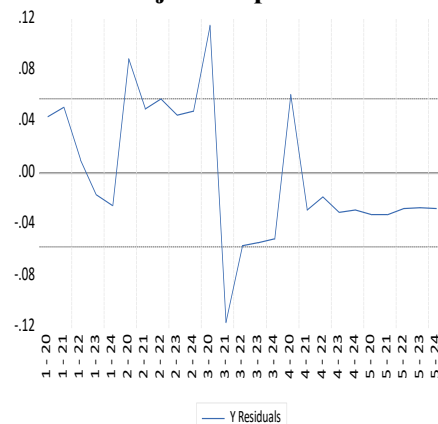
	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.369535	-0.727099
X2	-0.369535	1.000000	0.149800
X3	-0.727099	0.149800	1.000000

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2025

Koefisien Korelasi X1 Dan X2 Sebesar -0,369535 < 0,85 , X1 Dan X3 Sebesar -0,727099 < 0,85 Dan X2 Dan X3 Sebesar 0,149800 < 0,85 .Maka Dapat Disimpulkan Bahwa Terbebas Multikolinieritas Atau Lolos Uji Multikolinieritas (Napitupulu Et Al .,2021 : 141).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heterpskedastisitas



Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2025



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu terjadi gejala Heteroskedastisitas Atau Lolos Uji Heteroskedastisitas (Napitupulu Et Al.,2021: 143).

Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Uji Analisi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.733585	0.127928	5.734357	0.0000
X1	8.33E-06	5.07E-05	0.164322	0.8710
X2	-1.227024	0.202811	-6.050074	0.0000
X3	0.000189	9.75E-05	1.934411	0.0666

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji pemilihan model regresi data panel, diperoleh bahwa pada uji Chow, model yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM) karena nilai probabilitas $< 0,05$. Namun, hasil uji Hausman menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih sesuai karena nilai probabilitas $> 0,05$. Selanjutnya, berdasarkan uji Lagrange Multiplier (LM), diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ sehingga Common Effect Model (CEM) dipilih sebagai model terbaik dan digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 11/14/25 Time: 23:29

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.733585	0.127928	5.734357	0.0000
X1	8.33E-06	5.07E-05	0.164322	0.8710
X2	-1.227024	0.202811	-6.050074	0.0000
X3	0.000189	9.75E-05	1.934411	0.0666

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel KM (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,164322 $<$ t table yaitu 2,016692199 dan nilai sig 0,8710 $>$ 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya variabel KM tidak berpengaruh terhadap TA
- Hasil uji t pada variabel KI (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 6,050074 $<$ t table yaitu 2,016692199 dan nilai sig 0,0000 $>$ 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya variabel KI berpengaruh terhadap TA
- Hasil uji t pada variabel SK (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,934411 $<$ t table yaitu 2,016692199 dan nilai sig 0,8710 $>$ 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya variabel SK tidak berpengaruh terhadap TA

Uji Signifikan Simultan (Uji F)



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

Tabel 9. Hasil Signifikan Simultan

R-squared	0.689827
Adjusted R-squared	0.645517
S.E. of regression	0.057785
Sum squared resid	0.070120
Log likelihood	37.98174
F-statistic	15.56805
Prob(F-statistic)	0.000015

Sumber: Hasil output e-views version 12 diolah peneliti, 2025

Nilai F hitung sebesar 15.56805 > F table yaitu 2,83274713 dan nilai sig 0.000015 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel KM, KI, dan SK berpengaruh terhadap TA

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.689827
Adjusted R-squared	0.645517
S.E. of regression	0.057785
Sum squared resid	0.070120
Log likelihood	37.98174
F-statistic	15.56805
Prob(F-statistic)	0.000015

Nilai adjusted R square sebesar 0.645517 atau 64,5517%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari KM, KI, dan SK mampu menjelaskan TA sebesar 64,5517%, sedangkan sisa yaitu 35,4483% (100-nilai adjusted R square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan struktur kepemilikan terhadap tax avoidance pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, diperoleh

kesimpulan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara parsial, kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap tax avoidance yang berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan tax avoidance. Komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance sehingga keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan dan menekan praktik tax avoidance. Struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan institusional, juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance yang menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak yang agresif.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel yang digunakan hanya berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan terbatas pada periode penelitian tertentu sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor industri. Indikator tax avoidance yang digunakan juga masih terbatas sehingga belum mencerminkan secara menyeluruh tingkat penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sehingga hasil penelitian masih sangat bergantung pada karakteristik objek yang diteliti.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu dengan memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan lain untuk memperoleh hasil yang lebih



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

komprehensif, memperpanjang periode observasi agar hasil analisis lebih representatif, serta menambahkan variabel independen lain seperti karakteristik dewan komisaris, profitabilitas, leverage, atau ukuran perusahaan untuk memperkuat model penelitian. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan indikator pengukuran tax avoidance yang lebih beragam seperti book tax difference atau cash effective tax rate sehingga memberikan hasil yang lebih akurat mengenai tingkat penghindaran pajak pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). Electronic data processing (SPSS 15 dan Eviews 7). Yogyakarta: Danisa Media, 167.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews. Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Chen, Y., Wang, L., & Zhang, M. (2024). The Role of Independent Commissioners in Reducing Tax Risk: Evidence from European Banks. *Journal of Banking & Finance*, 48(3), 215-234.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kusuma, R., & Sari, D. P. (2020). Concentrated Ownership and Tax Avoidance: Evidence from Indonesian Banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(2), 145-162.
- Maharani, A. C. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 11(1), 78-92.
- Marfiana, S. (2021). Struktur Kepemilikan dan Praktik Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 156-171.
- Maulana, M. A. (2025). Konsentrasi Kepemilikan dan Tax Avoidance: Studi pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Journal of Financial Research*, 9(1), 34-49.
- Napitupulu, H., Sitanggang, M. L., & Pane, D. N. (2021). *Analisis Data Panel dengan Eviews*. Jakarta: Penerbit Media Sahabat Cendikia.
- Putra, A. S., Rahman, F., & Hidayat, T. (2023). Managerial Ownership and Tax Avoidance in Southeast Asian Banking Sector: A Panel Data Analysis. *International Journal of Finance & Economics*, 28(4), 412-430.
- Putri, N. A., Wijaya, K., & Santoso, B. (2025). Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance: Global Banking Evidence. *Finance Research Letters*, 52, 103-118.
- Rahayu, S., Kusuma, H., & Wibowo, A. (2023). Corporate Governance Mechanisms and Tax Avoidance: An Integrated Study of Indonesian Banks. *Journal of Corporate Finance*, 45(2), 287-305.



Seminar Nasional & Call For Paper :

“Smartpreneur: Membangun UMKM Tangguh di Era AI dan Ketidakpastian Global”

4 Desember 2025

Vol. 5 No. 1 Tahun 2025

No. ISSN: 2809-6479

- Sari, M. P., & Nugroho, D. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 45-62.
- Sasriani, N. A., & Sugeng, A. (2025). Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak: Studi Empiris Sektor Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 89-105.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737-783.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuda, D. A. (2025). Struktur Kepemilikan Institusional dan Tax Avoidance pada Bank di Indonesia. *Indonesian Journal of Accounting*, 7(1), 112-128.
- Widodo, S. (2018). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis untuk Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winfridus, H., & Sadewa, P. (2025). Managerial Ownership and Tax Avoidance Behavior in Banking Industry. *Journal of Taxation and Business*, 6(2), 67-84.
- Wulandari, R., & Suryanto, T. (2022). Peran Komisaris Independen dalam Mengurangi Tax Avoidance: Bukti dari Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 17(2), 198-215.
- Yuliyanti, S., & Okatavianna, R. (2025). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 45-61.
- Bursa Efek Indonesia. (2021-2025). *Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Perbankan*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021-2025). *Peraturan dan Regulasi Perbankan*. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>